

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM  
PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUP LESTARI DI DESA  
KOTA BATU KECAMATAN PUBIAN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**Agil Suwardiyana**  
**NPM : 1741020012**

**Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021 M**

## ABSTRAK

Pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Pengembangan pariwisata tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan dari masyarakat terkait guna meningkatkan daya tarik wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat desa Kota Batu dalam pengembangan pariwisata Curup Lestari Kecamatan Pubian Lampung Tengah masih sebatas membantu memperbaiki akses jalan yang rusak. Partisipasi masyarakat dapat lebih dimaksimalkan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Peneliti dalam penelitian ini sebagai triangulasi yakni multimetode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait tentang “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah”

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan teori terkait dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Kota Batu masih tergolong rendah. Masyarakat desa Kota Batu masih sedikit yang memiliki rasa tanggung jawab, solidaritas dan kompetisi atau berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisata Curup Lestari. Upaya pengembangan pariwisata Curup Lestari di Kota Batu terdapat beberapa hambatan yang berasal dari internal maupun eksternal masyarakat desa Kota Batu.

Kata Kunci: Partisipasi, Pengembangan Pariwisata

## SURAT PERNYATAAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agil Suwardiyana  
NPM : 1741020012  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUP LESTARI DI DESA KOTA BATU KECAMATAN PUBIAN LAMPUNG TENGAH”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 26 April 2022  
Penulis



**AGIL SUWARDIYANA**  
**NPM.1741020012**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKATA DESA DALAM  
PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUP  
LESTARI DI DESA KOTA BATU KECAMATAN  
PUBIAN**

Nama : Agil Suwardiyana  
NPM : 1741020012  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikin UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS MA**  
**NIP. 195501141987031001**

**Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I**  
**NIP. 197306012003121002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I**  
**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKATA DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUP LESTARI DI DESA KOTA BATU KECAMATAN PUBIAN”** Disusun oleh: Agil Suwardiyana NPM: 1741020012 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 18 Mei 2022 Pukul 13.00–15.00 WIB, Tempat Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniikasi.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Drs H, Mansur Hidayat, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M. Med.kom** (.....)

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS MA** (.....)

**Penguji III : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ

مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."



## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirohmannirohim,*

Doa teriring salam semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada ;

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Alm ibu IUSIYANA tersayang dan bapak MULYANTO tersayang yang telah membesarkan, memberi cinta kasih dan sayang, dukungan bimbingan serta segala pengorbanan selama ini yang tidak pernah mengenal lelah dan bosan untuk mendoakan dan mendidik anaknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala nya.
2. Kedua keluarga besarku yang turut ikut mendukung untuk perjalanan menuju keberhasilan, semoga kita semua dalam lindungannya.
3. Dan terimakasih untuk sahabat- sahabat kuliah saya M Fhayzal Mahendra, Welly Ramadhani S, dan Berli Oktori P. tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, mungkin saya bukan apa-apa saat ini.
4. Teman-teman terkasih, Luthvi Salim, Cindy Nazwa Nisa, Shella Aulia Savana, inta Zhafira T, Deni Santoso dan lain sebagainya, terimakasih atas kebaikan yang diberikan karena telah membantu saya menyelesaikan studi selama diperkuliahan.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan, yang turut serta dalam perkembangan pribadi saya, telah mendeawsakan dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan.

## RIWAYAT HIDUP

Agil suwardiyana dilahirkan di Payung Makmur, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 04 juli 1999 yang merupakan anak ke-1 dari Bapak Mulyanto dan ALM Ibu Lusiyana yang telah melimpahkan kasih sayang, dedikasi serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis. Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar (SD) Negri 1 Payung Makmur, kecamatan Pubian Lampung Tengah, lulus pada 2011
2. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) AL-MUNIR Pringsewu lulus pada tahun 2014
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negri 3 kota metro dengan mengambil jurusan TKJ, Lulus pada tahun 2017
4. Masuk Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah milimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Swolawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup lestari di desa kota batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah” adalah syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menemuibahmbatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehinggaskripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs H, Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri,S.Ag, M.Sos.I selakusekertaris jurusan pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku pembimbing I dan H. Zamhariri,S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi yang telah

- meberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada bapak Sakino selaku kepala desa Kota Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
  6. Kepada bapak Pairan selaku ketua pokdarwis, Bapak Suparno selaku Wakil Ketua Pokdarwis dan lain sebagainya selaku anggota pokdarwis yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselsaikan
  7. Teman-teman jurusan PMI angkatan 2017 terutama teman-teman PMI A yang saling berjuang dan menyemangati demi menyelesaikan pendidikan serta saling berbagi informasi terkait perkuliahan.



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DAN</b>	
<b>PENGEMBANGAN PARIWISATA .....</b>	<b>23</b>
A. Partisipasi Masyarakat.....	23
1.Konsep Partisipasi Masyarakat .....	23
2.Faktor-Faktor Partisipasi .....	24
3.Indikator Partisipasi Masyarakat .....	24
4.Macam-Macam Partisipasi .....	26
B. Pengembangan Pariwisata .....	26
1.Pengertian Pariwisata.....	27
2.Jenis dan Macam Pariwisata .....	31
3Upaya Pengembangan Pariwisata .....	33
4. Dampak Pengembangan Pariwisata .....	35

<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A.	Sejarah dan Kondisi Geografis Curup Lestari.....	39
B.	Struktur Organisasi atau pengelola Curup Lestari.....	40
C.	Sarana dan Fasilitas Curup Lestari .....	42
D.	Klasifikasi Pengunjung di Curup Lestari .....	43
E.	Peran Dan Fungsi Masyarakat Dalam Pengembangan Curup Lestari .....	45
F.	Proses Pembinaan Dan Program Pengembangan Objek Wisata Curup LESTARI .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>PARTISIPASI DAN HAMBATAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUP LESTARI DI DESA KOTA BATU KECAMATAN PUBIAN LAMPUNG TENGAH.....</b>	<b>53</b>
A.	Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah ....	53
B.	Hambatan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah ....	60
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A.	KESIMPULAN.....	65
B.	SARAN .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli .....</b>	<b>29</b>
---	-----------



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 3. 1** Struktural Pengurus Pokdarwis ..... 41



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Dinas PTSP Lampung Tengah
5. Surat Keterangan Penelitian Desa Kota Batu
6. Surat Keterangan Plagiarisme
7. Surat Keterangan Penetapan Judul
8. Kartu Konsultasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum memaparkan skripsi ini secara sistematis, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan makna dari judul penelitian **“Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah”** agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pembaca dan penulis. Selain itu pembaca dapat memahami tujuan penulisan skripsi ini dengan saksama, serta mempermudah proses pemahaman dari isi skripsi yang akan diruraikan. Berikut uraian dari beberapa berdasarkan judul skripsi ini sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat yang dikatakan oleh Upholf dan Paul dalam artikelnya Isaura Gabriella Engka adalah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa termasuk dalam sektor pariwisata. Proses keterlibatan masyarakat memiliki peranan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dijadikan sebagai masukan bagi pengelola kegiatan.<sup>1</sup> Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini ialah, keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Curup Lestari. Meningkatnya wisatawan dapat menambah penghasilan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Swarbooke, pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan Pemerintah dan masyarakat yang ada di sekitarnya dengan tujuan memperbaiki atau mengembangkan objek wisata di daerahnya sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung.<sup>2</sup> Pengembangan pariwisata dalam

---

<sup>1</sup> Isaura Gabriella Engka, Charles R. Ngangi, and Caroline B. D. Pakasi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aerterang Kelurahan Malalayang I Timur Manado,” *Jurnal Agri-Sosioekonomi* 11, no. 1 (2015): 15–24, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35791/agrsosek.11.3A.2015.10294>.

<sup>2</sup> Swarbooke, *Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).



skripsi ini sebagai bentuk upaya menyediakan berbagai sarana prasarana yang ada dan semua fasilitas serta pelayanan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Hal semacam ini dipandang perlu untuk memenuhi kenyamanan dan kebutuhan wisatawan. Melalui berbagai macam upaya kegiatan pengembangan pariwisata bertujuan untuk membenahi fasilitas yang ada, diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung atau wisatawan.

Curup Lestari merupakan objek wisata desa yang terletak di register 39 Kota Agaung Utara atau sumber air dari Tanggamus. Objek wisata Curup Lestari memiliki nilai eksotis yang tinggi, karena air terjun mencapai setinggi 35 meter, memiliki air yang jernih disemua musim dan lembahnya berada di ketinggian 650 meter dari permukaan laut serta lingkungannya masih sejuk dan alami.<sup>3</sup> Curup Lestari dikelola oleh swadaya masyarakat setempat, baik dari parkir, jasa ojek karena *track* menuju lokasi masih terjal, dan penginapan yang masih di rumah warga karena belum ada hotel ataupun penginapan. Curup Lestari bisa menarik perhatian wisatawan dalam maupun luar negeri, sehingga dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang ada akan mampu meningkatkan jumlah pendapatan Asli Daerah masyarakat di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi ini akan membahas mengenai **“Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah”** merupakan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dapat memberikan masukan dalam mengembangkan program-program destinasi, pelaksanaan destinasi wisata dan menambah minat wisatawan berkunjung ke Curup Lestari. Meningkatnya wisatawan Curup Lestari dapat menambah penghasilan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa Kota Batu kecamatan Pubian Lampung Tengah.

---

<sup>3</sup> Andi Priyadi, “Curup Lestari Kotabatu, Surga Air Lampung Tengah,” *Saibumi.Com*, 2020.

## B. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara yang kaya akan hasil alam dan kaya akan budayanya. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Negara Indonesia menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Indonesia perlu diperhatikan secara khusus agar dapat dikembangkan secara skala berkelanjutan. Setiap kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadi potensi tersendiri untuk menarik minat wisatawan luar amupun dalam negri berkunjung ke Indonesia.

Berbagai kekayaan alam di Indonesia seperti pegunungan, bukit, danau, laut, air terjun atau curup, dan lain-lain berpotensi untuk menjadi objek wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam mengembangkan potensi alam tersebut, maka keindahan alam yang dimiliki harus dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia sebagai bentuk kemakmuran bumi., sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 61 berikut ini:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

Artinya: *Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”*.<sup>4</sup>

Makna dari surat diatas dapat dipahami bahwa Allah STW, telah menciptakan seluruh kekayaan yang ada di alam lengkap dengan segala isinya yang harus di dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia

---

<sup>4</sup> Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI, *AL- Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Ruang Baik, 2016).

untuk memakmurkan bumi. Karena manusia memiliki potensi membangun yang hakikatnya sebagai bentuk pengelolaan lingkungan dengan cara baik.<sup>5</sup> Manusia dalam mengelola alam bertujuan dapat bermanfaat dan bisa dirasakan bagi generasi ke generasi. Dengan demikian, pengelolaan alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah.

Kekayaan alam dapat meningkatkan kemakmuran umat manusia jika dimanfaatkan, dikelolakan dikembangkan dengan baik. Seperti firman Allah SWT pada surat al-Hijr ayat 19-20 sebagai berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾  
 وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya”*.<sup>6</sup>

Ayat disini Allah SWT menjelaskan tentang hamparan bumi yang menjadikan gunung-gunung dan tumbuhan sebagai keperluan hidup yang harus dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baik mungkin dengan azas kelestarian untuk mencapai kemakmuran sehingga dapat memberi rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian alam dapat bermanfaat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, mengurangi angka pengangguran serta melatih kemandirian masyarakat.

Pariwisata memiliki potensi besar dalam pembangunan daerah karena bisa melestarikan budaya dan lingkungan dari pendapatan asli daerah (PAD)<sup>7</sup>. Disamping itu, pariwisata telah menciptakan lapangan

<sup>5</sup> Lastiani Warih Wulandari, “Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata,” *Aplikasi Bisnis* 16, no. 9 (2014): 2140–67, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/jabis.vol16.iss9.art7>.

<sup>6</sup> Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI, *AL- Qur'an Dan Terjemah*.

<sup>7</sup> Nikita Amalia, Andriani Kusumawati, and Luchman Hakim, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap

pekerjaan dan kemakmuran bagi masyarakat karena secara langsung bersentuhan dengan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata juga dapat membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakatnya, karena masyarakat yang mengembangkan pariwisata mampu berpikir kreatif mengeluarkan ide-ide baru berdasarkan pengetahuannya sehingga mampu membangun sebuah konsep masyarakat yang dinamis dan maju<sup>8</sup>. Perkembangan pariwisata menjadi sektor penyumbang perekonomian apabila masyarakatnya sadar akan potensi tersebut.

Pengembangan Pariwisata bukan hanya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di dalamnya, akan tetapi peran pariwisata dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan diantaranya masalah sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Pariwisata merupakan sistem yang multikompleks dengan sistem yang saling berkait dan sistem saling berhubungan, guna memenuhi pelayanan dan kebutuhan para wisatawan.<sup>9</sup> Beberapa tahun terakhir, pariwisata telah menjadi penggerak secara *multiplier effect*, yaitu kegiatan pariwisata bergerak dengan pihak-pihak terkait dan sebagai alat dalam menghasilkan sebuah energi perubahan sosial budaya.<sup>10</sup>

Pengembangan pariwisata tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan dari pihak-pihak terkait dalam pembangunan infrastruktur guna meningkatkan daya tarik wisatawan.<sup>11</sup> Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber menjelaskan keberlangsungan program pariwisata terbentuk dari perencanaan yang dimulai dari

---

Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61, no. 3 (2018): 48–56.

<sup>8</sup> Ridwan and Catur Surya, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (2018): 28–33, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1059>.

<sup>9</sup> Nazlina Mamonto, T.A. M Ronny Gosal, and Frans Singkoh, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Di Desa Mooat Kec.Modayag Kab.Bolaang Mongondow Timur),” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): 1–9.

<sup>10</sup> Oda I. B. Hariyanto, “Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat Di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda,” *Jurnal Pariwisata* 4, no. 1 (2017): 32–39.

<sup>11</sup> Windarti. dkk. Budiani, Sri Rahayu. Wahdaningrum et al., “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah,” *Majalah Geografi Indonesia* 32, no. 2 (2018): 170–76, <https://doi.org/10.22146/mgi>.

pembangunan fisik obek wisata dan absraksi wisata. Keberlangsungan program pariwisata berupaya melihat jumlah wisatawan yang berkunjung sebagai bahan evaluasi. Pengembangan semacam ini harus melibatkan partisipasi masyarakat sebagai dukungan dalam pembangunan dan memperbaiki pelayanan kualitas wisatawan.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan program pariwisata telah membentuk peluang masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan seperti yang diatur Negara melalui Undang-Undang pada pasal 19 Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pasal tersebut menjelaskan bahwa setiap orang atau masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata memperoleh hak prioritas untuk menjadi pekerja atau buruh, konsiyasi dan pengelola destinasi wisata tersebut.<sup>12</sup>

Partisipasi masyarakat Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian Lampung dalam mengembangkan pariwisata sangat diperlukan, karena bisa memberi masukan-masukan dalam meningkatkan jumlah wisatawan, bisa melaksanakan program-program kegiatan secara sukarela dengan pembagian tugas merata dan bisa menikmati dari salah satu program. Akan tetapi partisipasi masyarakat Desa Kota Batu masih terbilang rendah, yakni hanya mencapai 25 persen dari total jumlah penduduk. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suparno, selaku Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kota Batu, Kecamatan Pubian Lampung Tengah. Selama ini hanya bagian dari Pokdarwis yang berpartisipasi mengawal perkembangan dan perubahan wisata Curup Lestari. Masyarakat umum sudah sering diajak untuk berpartisipasi, akan tetapi masyarakat lebih memilih menyelesaikan pekerjaan utamanya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Padahal jika kita mengacu pada Undang-Undang tentu partisipasi masyarakat setempat sangat dibutuhkan dan tentu mampu membuka peluang untuk memperbaiki taraf perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat Desa Kota Batu sebgaiian hanya berpartisipasi pada upaya perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada di destinasi wisata Curup Lestari yang digagas langsung oleh Pokdarwis. Partisipasi

---

<sup>12</sup> Takariadinda Diana Ethika, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Kajian Hukum* 1, no. 2 (2016): 133-58.

masyarakat Desa Kota Batu dapat dikatakan hanya berpartisipasi pada tahapan evaluasi.

Disisi lain, selama ini Pokdarwis hanya mendapatkan bantuan dari Dinas terkait berupa pelatihan menyambut wisatawan. Padahal kita tahu bahwasanya, untuk berhasil mengembangkan sebuah destinasi wisata pemerintah setempat dan pengelola tentu perlu memiliki kerjasama terkait upaya perencanaan seperti pengetahuan manajemen untuk mengelola dan mengembangkan sebuah destinasi wisata. Selain itu, pada tahapan pelaksanaan pengembangan destinasi wisata juga perlu adanya kerjasama pemerintah setempat dengan kelompok pengelola wisata seperti halnya dalam upaya pembangunan fasilitas sehingga muncul ide-ide baru untuk membuat destinasi wisata semakin digemari oleh wisatawan. Keterbatasan ini dapat juga dikatakan sebagai salah satu pemicu terhambatnya pengembangan destinasi wisata yang sangat diharapkan. Melihat dari kondisi lapangan yang tergambar di masyarakat menunjukkan bahwa, faktor hambatan proses pengembangan destinasi wisata yakni berasal dari tingkat partisipasi masyarakat yang tergolong rendah serta tingkat kerjasama antara Pemerintah setempat dan pengelola masih kurang dan perlu adanya upaya pembenahan dan kerjasama yang lebih melihat potensi destinasi wisata yang sangat baik untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat.

Karakteristik masyarakat Kota Batu dalam mengembangkan potensi pariwisata Curup Lestari ini memiliki karakteristik *Self mobilization* (mandiri) seperti yang di katakan oleh Pretty yaitu masyarakat mengambil inisiatif sendiri dalam mengubah tatanan masyarakatnya yang dimiliki.<sup>13</sup> Masyarakat desa Kota Batu dalam mengembangkan pariwisata meminta dan melibatkan tatanan masyarakat terkait untuk memperoleh ide, gagasan, maupun proses pengerjaan pengembangan pariwisata berdasarkan sumber daya yang telah dimiliki.

Pariwisata desa Kota Batu dikelola oleh masyarakat lokal (*community Based Tourism/CBT*) merupakan sebuah pemberdayaan

---

<sup>13</sup> Andryano Febrian Bambar and I Putu Anom, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Pandawa, Desa Kutuh, Kuta Selatan, Badung," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 2 (2016): 36–43, <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p07>.

masyarakat lokal yang berpartisipasi dalam perencanaan, pengelolaan dan keikutsertaan dalam mengambil keputusan dan mendapatkan keuntungan dari program pariwisata.<sup>14</sup> Hal semacam ini, seperti yang dikatakan oleh Nicole Hausler Tentang CBT. Bahwa pariwisata dikelola, dikontrol dan dikembangkan oleh masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan. Bahkan pengelolaan pariwisata secara langsung dapat memberi dampak positif bagi komunitas masyarakat yang kurang eksis di tempat-tempat strategis.

Objek wisata Curup Lestari merupakan destinasi wisata yang terletak di register 39 Dusun 4, Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Lampung Tengah. Curup ini diberi nama Lestari karena masyarakat disekitar curup selalu menjaga kelestarian alam, inilah yang membuat nama ini melekat pada destinasi wisata tersebut dan diharapkan para wisatawan tetap menjaga kelestarian alam. Curup Lestari memiliki keeksotisan yang bagus, karena memiliki air terjun setinggi 35 meter, memiliki air yang jernih disemua musim dan lembahnya berada diketinggian 650 meter dari permukaan laut serta lingkungannya masih bersuasana sejuk dan asri. Kendala pada hari ini Curup Lestari belum terangkat atau terekspos dipermukaan karena akses menuju lokasi yang sulit dan terjal, sarana prasarana yang belum memadai, serta tidak ada anggaran dari pemerintah daerah.<sup>15</sup>

Berdasarkan fakta dan fenomena pengembangan Curup Lestari telah dikelola oleh masyarakat lokal, seharusnya Curup Lestari dapat meningkatkan taraf perekonomian baik dalam pembangunan skala kecil maupun besar yang berdampak positif bagi masyarakat setempat. Curup Lestari memiliki beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang terekspos pada masyarakat luas, karena keterbatasan akses menuju lokasi wisata, sarana prasarana yang tidak memadai dan tidak ada alokasi anggaran dari Pemerintah. Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat desa dalam mengembangkan Curup Lestari baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hambatannya. Oleh sebab itu, Judul dalam skripsi ini

---

<sup>14</sup> Laire Eylla M. Gutierrez, "Participation in Tourism: Cases on Community-Based Tourism (CBT) in the Philippines," *Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies* 37, no. 1 (2019): 23–36.

<sup>15</sup> Priyadi, "Curup Lestari Kotabatu, Surga Air Lampung Tengah."

“Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah”.

### **C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini membahas mengenai partisipan masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari dan hambatan masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari.

Sub fokus dalam penelitian ini memaparkan dari kedua fokus penelitian sebagai berikut:

1. Partisipan masyarakat desa dalam perencanaan dan pelaksanaan objek wisata Curup Lestari memberikan fasilitas wisatawan diantaranya: ojek dari desa kota baru ke air terjun, penginapan rumah warga dan lokasi parkir yang aman nyaman.
2. Hambatan masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari diantaranya: tidak adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan kelompok pengelola destinasi wisata. Pemerintah setempat hanya sebatas diberikan pelatihan menyambut wisatawan, tidak adanya anggaran untuk meningkatkan destinasi wisata dan sulitnya akses jalan menuju lokasi wisata.

### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini yakni:

1. Bagaimana partisipan masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari?
2. Bagaimana hambatan masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari



2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang terjadi di masyarakat desa dalam meningkatkan objek wisata Curup Lestari.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Setelah penelitian dilakukan oleh penulis diharapkan mampu memberikan ruang pemahaman mengenai pengembangan konsep partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan destinasi wisata curup lestari.
- b) Setelah penelitian ini berlangsung diharapkan mampu menjadi salah satu sumber rujukan untuk para peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pengembangan pariwisata daerah.
- c) Penelitian ini dapat berkontribusi pada jurusan PMI sebagai sumber dan rujukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat desa lainnya agar mereka lebih termotivasi untuk turut berpartisipasi dalam program pengembangan pariwisata di daerahnya, Karena memiliki banyak manfaat untuk masyarakat.
- b) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada aparaturnya Pemerintahan Desa Kota Batu mengenai peran pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat. Sehingga Pemerintahan lebih optimal menjalankan perannya sebagai sarana pengembangan desa dan masyarakatnya.
- c) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan baru kepada penelitiannya dalam hal upaya pengembangan pariwisata desa Curup Lestari di desa kota baatu kecamatan pubian.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai upaya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan kajian yang relevan terlebih dahulu. Kajian yang relevan dilakukan sebagai sumber data pustaka dan tambahan referensi guna melengkapi data penelitian serta menemukan permasalahan baru yang akan dikaji. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, antara lain;

1. Haikatul Lutpi menulis artikel ilmiah yang berjudul Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di kecamatan jerowaru. Artikel ini mengatakan bahwa “tingkat partisipasi masyarakat pada pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru masih tergolong rendah.<sup>16</sup> Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut, pemerintah membuat “Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis)”, mengadakan jambore kelompok sadar wisata, dan melakukan pembenahan saran dan prasarana yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai di Kecamatan Jerowaru. Penelitian ini dijadikan kajian pustaka karena memiliki kesamaan mengenai partisipasi msyarakat dalam pengembangan pariwisata. Sedangkan, yang menjadi pembeda tidak membahas mengenai partisipasi dan hambatan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.
2. Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli, dan M. Baiquni menulis artikel ilmiah tentang Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Artikel ini mengatakan bahwa dalam pengembangan desa wisata pemerintah lebih dominan, padahal seharusnya pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan tugas lebih besar kepada masyarakat. Masyarakat lebih terlihat sebagai objek

---

<sup>16</sup> Hakkiatul Lutpi, “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 3 (2016): 1–10.

pembangunan, bukan sebagai subjek pembangunan.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata masih tergolong rendah. Masyarakat hanya terbiasa menjalankan apa yang telah di *desain* oleh pemerintah dan tidak dibiasakan untuk berpartisipasi pada proses pengerjaannya. Penelitian ini dijadikan kajian pustaka karena memiliki kesamaan mengenai pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda dari artikel yang sudah ditulis masyarakat hanya sebagai objek pengembangan pariwisata. Tetapi dalam penulis skripsi ini ingin menjelaskan partisipasi dan hambatan dalam pengembangan pariwisata oleh masyarakat lokal.

3. Eko Murdiyanto menulis tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Artikel ini mengatakan bahwa desa wisata Karanggeneng memiliki potensi bentang alam dan tata ruang yang indah untuk menjadi desa wisata, akan tetapi masyarakat belum percaya diri untuk berpartisipasi menyumbangkan pemikiran, tenaga maupun materi dalam mengembangkan potensi desa. Sementara ini kegiatan desa wisata hanya berbasis pada karang taruna saja.<sup>18</sup> Penelitian ini dijadikan kajian pustaka karena memiliki perbedaan, dimana penulis ini membahas terkait partisipasi dan hambatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dengan partisipasi masyarakat lokal. Sedangkan dari artikel Eko hanya menjelaskan tentang partisipasi saja tidak menjelaskan penghambatannya.

---

<sup>17</sup> Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli, and M Baiquni, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali," *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013): 129–39, <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>.

<sup>18</sup> EKO MURDIYANTO, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman," *Journal Sepa* 7, no. 2 (2011): 91–101.

## H. Metode Penelitian

Metode dalam Penelitian ini berguna sebagai uraian atau langkah-langkah pada proses penelitian, sehingga mampu memperoleh kesimpulan yang akurat. Suryana mengatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang apat ditempuh seorang peneliti untuk memperoleh suatu kesimpulan serta memperoleh pengetahuan baru.<sup>19</sup> Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggabungkan kata, kalimat, skema dan gambar agar menghasilkan data akurat, sehingga peneliti mampu memberikan hasil penelitian yang berdasarkan fakta sebenarnya. Proses penelitian kualitatif yakni dengan cara mengumpulkan data, lalu menganalisis data menggunakan teori-teori sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan suatu penelitian yang akurat. Penelitian kualitatif biasanya meneliti suatu kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat secara alami atau objek penelitian secara nyata berada di lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif ketika menganalisis data mengedepankan makna atau intisari dari hasil penelitian atau bersifat deduktif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan suatu data yang bersifat deskriptif yakni kumpulan-kumpulan hasil wawancara secara lisan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian yang digunakan mencakup data secara menyeluruh mulai dari data primer/sekunder, berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan, pengalaman pribadi, serta subjek penelitian yang berada dilapangan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga menerapkan beberapa metode-metode terkait yang dapat diterapkan berdasarkan studi pada penelitian sebelumnya. Penelitian

---

<sup>19</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010)10-11.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015),6

menggunakan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul tentang “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah”.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mendestripsikan atau menjelaskan penelitian dengan menuliskan atau melaporkan kejadian di lapangan yang ditemui oleh peneliti sehingga data yang diperoleh mudah dipahami atau dianalisa menggunakan teori-teori tertentu.<sup>21</sup> Berdasarkan pengertian sifat penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan fokus membahas mengenai “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah”.

### **2. Informan**

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi yang akan di butuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan yang dipilih merupakan orang-rang yang terlibat langsung dalam objek penelitian, sehingga memahami dengan jelas dan mampu memberikan data yang akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data karena informan akan memberikan informasi secara mendalam dan akurat.

Informan ditentukan oleh penulis, karena peneliti sebagai partisipan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria informan. Pemilihan informan seperti ini lebih mempermudah dalam menangkap kelengkapan dan kedalaman data karena memiliki kriteria-diantaranya:

1. Telah cukup lama dan intens dalam mengawal proses pengembangan pariwisata Curup Lestari selama ini.
2. Informan dalam penelitian masih terlihat secara aktif atau penuh pada kegiatan pengembangan pariwisata Curup Lestari.

---

<sup>21</sup> Mahi M Hikmat, *Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunitas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).8-9

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap kredibel dan mampu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara mendalam, sebagai berikut:

1. Kepala Desa merupakan seorang yang memahami proses pengembangan pariwisata dan partisipasi masyarakat desa terhadap Curup Lestari. Alasan dari penulis memilih informan tersebut karena beliau paham proses pengembangan pariwisata dari sebelum di kelola hingga sudah dikelola dan paham partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Curup Lestari.
2. Ketua Pokdarwis dan anggotanya merupakan seorang yang sadar akan dinasti wisata Curup Lestari. Alasan penulis memilih informan ini karena beliau salah satu seorang yang selalu peduli dan sebagai pengelola dinasti wisata curup lestari dan bisa memberikan informasi upaya dan hambatan dalam mengembangkan Curup Lestari.
3. Masyarakat yang ikut dalam mengembangkan Curup Lestari. Alasan penulis memilih informan ini karena seorang ini mengetahui upaya dan hambatan dalam mengembangkan Curup Lestari dan mengetahui partisipasi masyarakat lainnya dalam mengembangkan Curup Lestari.
4. Pemerintah setempat, guna memperoleh informasi akurat bagaimana kinerja pemerintah dalam upaya pengembangan destinasi wisata bersama masyarakat. terlebih mendengar pernyataan Ketua Pokdarwis yang menyatakan bahwasanya hingga saat ini hanya pelatihan cara menyambut wisatawan yang diberikan oleh pemerintah. Tentunya, diharapkan adanya kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat yang jauh lebih baik, guna mengembangkan sedtinasi wisata dan tentunya memperoleh hasil berupa kesejahteraan masyarakatnya.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini yakni data primer dan data sekunder. Dengan menggabungkan kedua data primer dan sekunder diharapkan penulis mampu menemukan sebuah

hasil temuan penelitian yang lebih akurat dan berdasarkan kejadian sebenarnya. Untuk lebih memahami mengenai data primer dan data sekunder yang digunakan oleh peneliti akan diuraikan pada uraian dibawah ini:

a. Data Primer

Menurut Hasan data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan informan, atau dengan cara mengamati kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Informan dalam penelitian biasanya bersifat perorangan atau individu yang diwawancarai lalu data yang diberikan informan dituliskan atau dicatat atau direkam menggunakan instrument penelitian agar informasi yang diterima dapat tersamaikan dengan akurat. Data primer dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan.
2. Data hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan langsung oleh penulis di lapangan.
3. Data informan yang telah dikumpulkan penulis.

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan kumpulan data yang diperoleh oleh penelitin melalui dokumen tertulis atau rsip yang dimiliki oleh desa. Data sekunder dalam penelitian kali ini dapat berupa arsip desa yang berisi sejarah, peta geografis, data masyarakat serta seluruh data berisi informasi mengenai objek penelitian. Saat melakukan penelitian data sekunder umumnya digunkana untuk melengkapi kekurangan dari data primer. Data sekunder juga dapat berupa informasi yang berada di internet seperti penjelasan mengenai lokasi wisata desa Curup Lestari serta fasilitas-fasilitas wisata curup lestarai yang terdapat di internet.ketika data primer dan data sekunder digabungkan tentu akan menghasilkan sebuah data yang lebih akurat dan lengkap untuk disajikan kepada pembaca.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara mencari lalu mengumpulkan data dengan mewawancarai pihak-pihak yang memahami dan mengetahui pasti mengenai objek penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi, yakni melihat atau mengamati langsung objek penelitian sehingga mampu memperoleh data tambahan yang lebih akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada seluruh informan, melakukan observasi ke lapangan serta berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh. Alat atau instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni “panduan observasi berupa lembar observasi atau daftar “*checklist*” dan “pedoman wawancara mendalam pada narasumber”, serta alat untuk mendokumentasikan proses pengumpulan data berupa kamera maupun alat tulis.

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara terjun ke lapangan melihat kondisi objek penelitian, lalu mencatat secara detail dan sistematis seluruh informasi yang diperoleh setelah melakukan pengamatan langsung di lapangan. Fenomena yang dilakukan dalam teknik ini mampu mempelajari seluruh aspek yang ada mulai dari kehidupan masyarakatnya, pola atau cara kerja yang dilakukan masyarakatnya serta perilaku-perilaku yang ada di dalam masyarakat desa Kot Batu untuk memperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.<sup>22</sup>

Menurut Nasution, observasi merupakan upaya menemukan suatu fakta yang akurat. Dengan observasi peneliti dapat menemukan sebuah temuan baru dengan melihat langsung kondisi lapangan, lalu mencatat menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis.<sup>23</sup> Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang belum didapatkan dalam wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan agar dapat melihat objek penelitian dengan jelas seperti melihat kondisi akses jalan menuju lokasi destinasi wisata, fasilitas-fasilitas di

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 66-67.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016).



lokasi wisata dan tujuannya agar mengetahui partisipasi masyarakat Desa Kota Batu terhadap upaya pengembangan destinasi wisata Curup Lestari dan mengetahui apa saja yang menjadi hambatan terhadap upaya pengembangan destinasi wisata.

b. Wawancara

Wawancara mendalam atau *indepth interview* dilakukan oleh peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian sangat dibutuhkan suatu pedoman wawancara sebagai *guide line* agar tetap fokus pada pertanyaan penelitian, namun peneliti juga akan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian.<sup>24</sup>

Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi dari seluruh informan baik subjek maupun non subjek tentang fenomena Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah. Wawancara mendalam ini memiliki *guide interview* yang membantu peneliti untuk menanyakan pertanyaan pada informan. Wawancara juga memiliki pedoman agar proses menggali data dari wawancara tidak melebar ke topik lain, tetap terfokus kepada topik penelitian dan waktu yang digunakan dapat lebih efektif. Meskipun demikian, wawancara bersifat fleksibel dalam artian peneliti berhak menanyakan pertanyaan di luar *guide interview* dengan tujuan untuk memperoleh kedalaman data. Peneliti menggunakan beberapa versi *guide interview* untuk menyesuaikan informan dalam hal program pengembangan pariwisata, jenis informan, Kepala desa, kepala pokdarwis dan masyarakat yang ikut serta dalam mengembangkan pariwisata. Saat melakukan wawancara mendalam, peneliti juga memperhatikan kondisi sekitar seperti raut muka, ekspresi, mimik, orang-orang terdekat, dan lingkungan sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen tertulis yang berisi data mengenai objek penelitian.<sup>25</sup> Metode dokumentasi ini

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

dilakukan untuk melengkapi data yang telah ada yang tidak dapat di dapatkan sebelumnya.

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi untuk menguji, menelaah, bahkan untuk meramalkan, sumber data dokumentasi ini menjadi penting. Sebab, bisa menambah pengetahuan bila di analisis dengan cermat, sumber data dokumentasi bisa dijadikan beberapa dokumen yang telah tersedia dalam bentuk-bentuk, petunjuk-petunjuk pelaksanaan dan dokumen penting<sup>26</sup> seperti:

- a. Tata Tertib Wisatawan.
- b. Gambar lokasi, dan lain-lain tentang Curup Lestari.

## 5. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah melakukan pencarian data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyusun, mengkategorikan dan mengaitkan dengan teori data yang diperoleh agar dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami pembaca ketika data disajikan dan temuannya dapat diformulasikan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif yakni dengan menggambarkan atau menceritakan dengan tulisan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Miles & Huberman proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yakni mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti.<sup>27</sup> Analisis ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif dari hasil penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari Di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah”. Berikut ini penjelasan mengenai teknik analisis data.

### i. Pengumpulan data (Data Collection)

Proses pengumpulan data primer maupun data sekunder dilakukan setelah memperoleh data dari wawancara, observasi maupun dokumenasi. Proses pengumpulan data harus dilakukan dengan strategi yang tepat agar pendalaman data penelitian tepat terfokus pada objek penelitian. dengan melakukan penentuan strategi pengumpulan data yang dipandang.

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>27</sup> *Ibid.*

b. Reduksi data (Data Reduction)

Proses reduksi data dilakukan dengan memilih/mengkategorikan data berdasarkan hasil wawancara. Setelah dikategorikan hasil wawancara akan diragkum sehingga memperoleh intisai dari proses wawancara yang akan dituagkan dalam bentuk tulisan.

c. Penyajian data (Data Display)

Proses penyajian data merupakan proses yang sangat penting, dimana peneliti yang telah menyusun data harus menuliskan secara benar agar data yang disajikan dapat diterima oleh pembaca dengan mudah. Miles & Huberman mengatakan bahwa proses penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang diperoleh secara sistematis untuk memdahakan proses penarikan kesimpulan.

d. Penarik kesimpulan (Conclusion Drawing Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan untuk mnejelaskan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan pola atau hubungan dengan teori yang telah dipilih. Pada tahapan enarikan kesimpulan bukan berarti tahap penelitian telah selesai, akan tetapi ada tahapan berikutnya yakni verifikasi. Pada tahap verifikasi merupakan jawaban singkat dari pertanyaan-pertanyaan yang berhasil detmukan oleh penliti agar karya ilmiah yang dihasilkan mudah dipahami dan dicermati oleh pmebaca.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu ini akan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA**

Pada bab ini menguraikan tentang konsep partisipasi masyarakat dan konsep pengembangan pariwisata Curup Lestari. Dalam hal ini definisi tentang partisipasi masyarakat dikategorikan sebagai berikut: konsep partisipasi, faktor-faktor partisipasi, indikator partisipasi, dan macam-macam partisipasi. Sedangkan, Konsep

pengembangan pariwisata di kategorikan sebagai berikut: upaya pengembangan pariwisata, dan dampak pengembangan pariwisata..

### **BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

Bab tiga akan memaparkan mengenai gambaran umum objek wisata Curup Lestari dan penyajian data dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam gambaran umum Curup Lestari wanita akan menjelaskan isi dari sejarah dan kondisi geografis objek wisata Curup Lestari, Struktur Organisasi atau pengelola Curup Lestari, Sarana dan Fasilitas Curup Lestari, Klasifikasi pengunjung di Curup Lestari, peran dan fungsi masyarakat dalam pengembangan Curup Lestari, Proses Pembinaan dan Program pengembangan objek wisata Curup Lestari. Selanjutnya dalam temuan akan menjelaskan tentang Pelaksanaan pengembangan pariwisata Curup Lestari serta hambatan dalam pelaksanaannya berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat.

### **BAB IV PARTISIPASI DAN HAMBATAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUP LESTARI DI DESA KOTA BATU KECAMATAN PUBIAN LAMPUNG TENGAH**

Dalam bab ini dijelaskan tentang pelaksanaan pengembangan pariwisata Curup Lestari serta hambatan dalam pelaksanaannya berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat lokal dari hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab lima ini akan menyajikan hasil kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Penulis akan memberikan sebuah rekomendasi dan harapan yang dapat menjadi upaya pengembangan objek penelitian. mengenai sebuah hambatan dalam pelaksanaannya berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat lokal dari hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA**

#### **A. Partisipasi Masyarakat**

##### **1. Konsep Partisipasi Masyarakat**

Konsep partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara umum dalam hal pemikiran, perbuatan, mental maupun perasaan untuk memberikan sumbangan inovasi yang dimilikinya. Partisipasi dalam program-program pembangunan yang melibatkan orang banyak mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di dalamnya. Dari berbagai partisipasi masyarakat telah berdampak positif untuk diserap diantaranya rasa kompetensi, rasa tanggung jawab dan solidaritas.<sup>28</sup>

Menurut Awang mengatakan partisipasi merupakan proses keterlibatan masyarakat secara langsung yang memiliki tingkatan tertentu diantaranya;<sup>29</sup>

- a) Keterlibatan masyarakat pada tahap awal yakni keterlibatan dalam menentukan tujuan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama.
- b) Keterlibatan masyarakat pada proses pelaksanaan dengan adanya pembagian tugas secara merata yang dilakukan dengan sukarela untuk mencapai tujuan program yang telah disusun pada tahap awal.
- c) Keterlibatan masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil yang telah diperoleh pada program atau kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama.

Jadi partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, evaluasi maupun monitoring program atau kegiatan yang sedang digagas secara bersama-sama.

---

<sup>28</sup> Titleotok Mardikanto and Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015).22-23

<sup>29</sup> Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).11-12

## 2. Faktor-Faktor Partisipasi

Menurut Aprelia Theresia, partisipasi dalam masyarakat akan memperoleh hasil yang maksimal apabila proses partisipasi yang dijalankan memenuhi tiga unsur<sup>30</sup>:

- a. Seluruh masyarakat sepakat untuk berpartisipasi pada pengembangan pariwisata secara bersama-sama dari tahap awal hingga akhir.
- b. Adanya peluang yang diberikan pihak ketiga sebagai ruang masyarakat untuk berpartisipasi pada proses pengembangan pariwisata secara bersama-sama.
- c. Masyarakat memberikan kontribusi secara nyata baik pikiran maupun perbuatan dalam upaya pembangunan pariwisata.
- d. Masyarakat memiliki kemampuan berupa tenaga, pikiran maupun materi yang dapat diberikan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam upaya pengembangan pariwisata..

## 3. Indikator Partisipasi Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan berpartisipasi apabila memenuhi indikator berikut ini<sup>31</sup>:

- a. Perencanaan, masyarakat turut terlibat pada proses perencanaan awal guna menentukan maksud dan tujuan bersama yang akan dicapai pada upaya pengembangan pariwisata.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, masyarakat terlibat langsung pada tahapan pelaksanaan pembangunan pariwisata dengan memberikan sumbangan tenaga maupun pikiran agar memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, masyarakat tidak hanya berpartisipasi dalam proses perencanaan tahapan awal dan pelaksanaan saja, akan tetapi masyarakat harus berpartisipasi dalam upaya pemanfaatan hasil agar seluruh hasil yang diperoleh dapat teraplikasikan dengan baik.

---

<sup>30</sup> Mesalia Kriska, Riesma Andiani, and Theresia Grace Yunindi Simbolon, "Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul," *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 12, no. 1 (2019): 11–18, <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9606>.

<sup>31</sup> *Ibid.*

- d. Partisipasi dalam evaluasi. Masyarakat turut berpartisipasi dalam tahapan evaluasi yakni dengan memberikan masukan berupa kritik maupun saran agar proses pengembangan pariwisata dimasa mendatang dapat menjadi lebih baik dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan indikator partisipasi di atas, tingkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata dapat dijabarkan menjadi lima tingkatan, sebagai berikut<sup>32</sup>:

- a. Penyalur informasi, dalam artian masyarakat hanya berpartisipasi memberikan informasi apa yang sedang beredar terkait pengembangan pariwisata, sebagai ide atau masukan para program di desanya. Masyarakat tidak mampu untuk berpartisipasi dalam bidang materi maupun tenaga.
- b. Tahap konsultasi, maksudnya masyarakat tidak terlibat dalam partisipasi untuk memberikan ide atau gagasan secara jelas pada tahapan perencanaan. Masyarakat hanya berperan sebagai orang luar yang cukup mendengarkan perkembangan proses pengembangan pariwisata.
- c. Masyarakat ikut andil dalam pengambilan keputusan bersama pengelola pariwisata dan pemerintah. Pada tahap ini, masyarakat lebih percaya diri untuk mengutarakan keputusan yang dipandang baik untuk pengembangan wisata, terlebih masyarakat memahami jelas pola dan dinamika yang terjadi di wilayahnya.
- d. Ikut andil dalam pembangunan, jadi masyarakat tidak hanya memberikan ide dan masukan untuk pengambilan keputusan. Akan tetapi masyarakat ikut bersama pengelola dan pemerintah bertindak nyata melihat proses pembangunan dari awal hingga akhir.
- e. Memberikan masukan sebagai bentuk evaluasi pembangunan. masyarakat memberikn arahan dan masukan kepada pengelola dan pemerintah terhadap

---

<sup>32</sup> Lutpi, "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru."



seluruh proses dan kendala yang dilalui untuk memajukan pembangunan di masa mendatang. Masyarakat juga dapat memberikan pandangan atau gambaran program selanjutnya yang akan dilakukan.

#### 4. Macam-Macam Partisipasi

Menurut Aprellia Theresia ada empat macam partisipasi, yaitu<sup>33</sup>:

- a. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama pihak pengelola pariwisata dan pemerintah.
- b. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan berupa sikap turut andil pada proses pengerjaan objek wisata, dapat berupa bantuan tenaga, ide, maupun materi.
- c. Partisipasi dalam proses pemantauan atau evaluasi bersama dari berbagai upaya dan ide yang telah dikeluarkan untuk proses pembangunan pariwisata agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada rapat awal.
- d. Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari pengembangan pariwisata yang dilakukan bersama-masyarakat diberikan hak untuk menerima dan merasakan manfaat dari upaya bersama yang telah dilakukan. Proses ini mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi pada program-program selanjutnya karena merasakan langsung manfaat kerja keras pengembangan pariwisata.

#### B. Pengembangan Pariwisata

Parturusi mendefinisikan pengembangan merupakan upaya atau strategi yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu kondisi atau keadaan sebelumnya untuk menjadi lebih baik.<sup>34</sup> Upaya pengembangan pariwisata dapat dikatakan sebagai usaha atau cara yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi atau

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

<sup>34</sup>S. Primadany, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 4 (2013): 135–43.

fasilitas pariwisata yang telah ada guna meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ialah sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi sebelumnya menjadi lebih baik dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru. pengembangan sangat erat berkaitan dengan pengembangan ekonomi, pariwisata, maupun sumber daya alam lainnya. maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan.

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata sebagai fenomena global, telah menjadi suatu kebutuhan dasar yang melibatkan ratusan juta manusia. Sebagai kebutuhan dasar, sudah sepantasnya berwisata menjadi bagian dari hak asasi manusia, yang harus dihormati serta dilindungi.<sup>35</sup> Hal inilah yang akhirnya membuat berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.<sup>36</sup>

Pariwisata itu sendiri, secara sederhana sering diartikan sebagai perjalanan untuk bersenang-senang. Namun, secara etymologis kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari tiga suku kata sebagai berikut<sup>37</sup> :

- a. *Pari* : berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna).
- b. *Wis (man)* : berarti rumah poperti, kampung, komunitas.
- c. *Ata* : berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*).

Berdasarkan pengertian di atas, “pariwisata” berarti bepergian sepenuhnya meninggalkan rumah, kampung halaman, tempat

---

<sup>35</sup> Yoety Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2000).

<sup>36</sup> Pendit and S. Nyoman, *Pariwisata, Sebuah Studi, Analisis Dan Informasi* (Jakarta: Pradya Paramita, 2000), 33-34.

<sup>37</sup> S. Damardjati, R., *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata* (Jakarta: Pradya Paraminta, 2000), 45-46.

tinggalnya untuk berkeliling. Istilah pariwisata di Indonesia muncul pada awal tahun 1960 yang merupakan usulan presiden Soekarno kepada Sultan Hamengku Buwono IX selaku Ketua Dewan Tourisme Indonesia (DTI).

Pengertian atau definisi “pariwisata” berkembang dengan berbagai kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada keinginan manusia untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain yang didorong oleh rasa ingin tahu untuk merasakan atau mengalami sendiri keindahan suatu objek wisata. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pengutamaan bagian tertentu dari definisi tersebut berdasarkan sudut pandang atau kepentingannya<sup>38</sup>

Herman V. Schulalard, seorang ahli ekonomi berkebangsaan Austria memberikan batasan akan pengertian pariwisata sebagai berikut:<sup>39</sup>

*“Tourism is the sun of operations, mainly of an economic nature, which directly related to the entry, stay and movemet of foreigner inside certain country, city or region”.*

Menurut pendapatnya, yang dimaksud dengan pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan datangnya, menetapnya, dan Bergeraknya wisatawan dalam suatu kota, daerah atau negara. Karena batasan ini diberikan oleh seorang ahli ekonomi, maka sifatnya lebih banyak ditekankan pada aspek-aspek ekonomi, tetapi tidak secara tegas menunjukkan aspek-aspek sosiologis, psikologis, seni-budaya maupun aspek geografis kepariwisataan.

Pengertian yang lebih bersifat teknis dikemukakan oleh Prof. Huzieker dan Prof. K. Krapf sebagai berikut:<sup>40</sup>

*“Tourism is the totality of the relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers (Ortsfremde),*

---

<sup>38</sup> Pendit and S. Nyoman, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradya Paramita, 2002). 55-56.

<sup>39</sup> Yoety Oka A, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Pradya Paramita, 1996). 45-46

<sup>40</sup> *Ibid.*

*provide the stay does not imply the establishment of a permanent resident”.*

Prof. Huzieker dan Prof. K. Krapf menyatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh suatu perjalanan dan menetapnya orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, di mana hal tersebut tidak bersifat permanen dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang dilakukannya. Batasan yang diberikan oleh Prof. Huzieker dan Prof. K. Krapf merupakan pengertian yang dapat diterima secara resmi oleh The Association International des Experts Scientifique du Tourisme (AIEST).

Sedangkan menurut Prof. Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul *An Introduction on Tourism Theory* mengemukakan bahwa pengertian pariwisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsur, yaitu:<sup>41</sup> manusia (man), orang-orang yang melakukan perjalanan wisata; ruang (space), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan waktu (time), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Sebagai perbandingan, berikut ini pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata yang tersaji dalam tabel 1.1.

**Tabel 2. 1**

**PENGERTIAN PARIWISATA MENURUT PARA AHLI**

No	Nama Ahli	Definisi
1.	R.G Soekadijo	Segala bentuk kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan dunia wisatawan
2.	A.J Burkat dan S. Medik	Perpindahan orang dari suatu tempat ke-tempat lainnya pada waktu tertentu diluar lokasi tinggal dan bekerja masyarakat pada umumnya.
3.	Prof. Hans Buchli	Perpindahan masyarakat pada tempat tertentu untuk sementara waktu.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

		Masyarakat yang melakukan perjalanan biasanya telah memesan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya melalui jasa-jasa perusahaan pariwisata atau sejenisnya.
4.	Prof. Kurt Morgenroth	Pariwisata dalam arti sempit adalah kegiatan masyarakat untuk bepergian guna memenuhi kebutuhan batin maupun budaya yang ada. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur dan cuti bersama.
5.	Dr. Hubert Gulden	Suatu seni dari lalu lintas masyarakat, masyarakat pergi ke suatu tempat untuk sementara waktu guna memperoleh ketenangan dan kenyamanan batin yang berbeda dengan tempat tinggalnya, namun bukan maksud untuk menetap.
6.	Dr. R. Gluckman	Pariwisata merupakan kegiatan manusia yang berpindah ke suatu tempat untuk sementara waktu tanpa berhubungan dengan orang-rang yang berada di tempat tinggalnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa pada dasarnya pariwisata mencakup segala bentuk/macam perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi/*pleasure*. Pengertian-pengertian tersebut menunjukkan adanya suatu karakteristik khusus atau faktor-faktor pembentuk pariwisata sebagai berikut :

- i. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu.
- ii. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- iii. Perjalanan (apapun bentuknya) harus selalu dikaitkan dengan rekreasi.

- iv. Orang yang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Pariwisata berdasarkan faktor-faktor di atas, diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk bersenang-senang dan memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

## **2. Jenis dan Macam Pariwisata**

Pariwisata saat ini memiliki jenis dan ciri khasnya tersendiri, sesuai dengan turun temurun nenek moyang yang telah wariskan. Seperti masyarakat Indonesia biasanya berwisata ke Pantai. Sejak jaman nenek moyang masyarakat Indonesia telah melakukan perjalanan wisata ke pantai karena alam Indonesia yang memiliki banyak pantai.

Pariwisata di Indonesia harus dikategorikan agar mempermudah proses pengembangan dan penentuan kebijakan apa yang akan diambil sehingga pariwisata di Indonesia bisa berkembang dengan pesat. Seperti destinasi wisata di pegunungan tentu penanganan dan kebijakannya harus berbeda dengan destinasi wisata yang ada di pantai. Begitu juga dengan destinasi wisata buatan yang terdapat di tengah kota tentu memiliki kebijakan dan strategi yang berbeda.

Ditinjau dari segi ekonomi destinasi wisata juga seharusnya di klasifikasikan agar mempermudah Pemerintah untuk menentukan devisa yang akan diterima oleh Pemerintah. Tentu kebijakannya harus dibedakan. Selain itu klasifikasi pariwisata juga membantu untuk menentuka statistik penghasilan pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah dengan daerah lainnya. Selain itu klasifikasi pariwisata juga sangat diperlukan untuk menentukan startegi dan anggaran kebijakan pengembangan pariwisata dimasa mendatang.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Yoety Oka A, *Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2002),78-79.

## A. Jenis dan Macam Pariwisata Berdasarkan Letak Geografis

### a) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)

Pariwisata lokal berarti pariwisata yang berada di lokasi atau daerah tertentu. Seperti pariwisata yang ada di kota Bandung, atau pariwisata Borobudur yang ada di Yogyakarta, serta pariwisata lainnya.

### b) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Pariwisata yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan *local tourism*, tetapi lebih sempit bila dibandingkan dengan *national tourism*. Misalnya Pariwisata Sumatera Utara, Bali, dan lain-lain.

### c) Pariwisata Nasional (*National Tourism*)

#### i. Pariwisata Nasional dalam arti sempit

Kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sama halnya dengan “pariwisata dalam negeri” atau *domestic tourism*, di mana titik beratnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara itu sendiri dan warga asing yang berdomisili di negara tersebut.

#### ii. Pariwisata Nasional dalam arti luas

Kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu negara, selain kegiatan *domestic tourism* juga dikembangkan *foreign tourism*, di mana di dalamnya termasuk *in bound tourism* dan *out going tourism*. Jadi, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.

### d) *Regional-International Tourism*

Kegiatan Pariwisata yang berkembang di suatu wilayah international yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya pariwisata kawasan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat, dan lain-lain.

### e) *International Tourism*

Kegiatan pariwisata yang berkembang di seluruh negara di dunia termasuk *regional-international tourism* dan *national tourism*.<sup>43</sup>

## **B. Jenis dan Macam Pariwisata Berdasarkan Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran.**

### a) *In Tourism* atau Pariwisata Aktif

Kegiatan Pariwisata yang ditandai dengan fenomena masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Dikatakan sebagai pariwisata aktif karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang tentunya secara otomatis akan memperkuat posisi Neraca Pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut. Bila ditinjau dari segi pemasukan devisa maka jenis pariwisata ini harus mendapat perhatian utama untuk dikembangkan, karena sifatnya yang *quick yielding* tersebut.

### b) *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif

Kegiatan Pariwisata yang ditandai dengan fenomena keluarnya warga negara sendiri yang bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Dikatakan sebagai pariwisata pasif, karena bila ditinjau dari segi pemasukan devisa bagi negara. Kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara tersebut. Oleh karena itu, jarang sekali ada negara yang berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata jenis ini. Namun, bila tidak ada *out-going tourism* apakah mungkin akan ada *in tourism*?

## **3 Upaya Pengembangan Pariwisata**

Upaya diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>44</sup> Sedangkan Drs. Hendayat Soetopo dan Drs. Wasty Soemantio mengatakan pengembangan ialah suatu upaya atau strategi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang lebih produktif dan bermanfaat. Sementara menurut Kellog pengembangan merupakan sebuah upaya dari seseorang untuk melakukan perubahan

---

<sup>43</sup> Wahab Salah, *Tourism Management. Tourism International* (London: Press. London, 1996), 89-90.

<sup>44</sup> Yustisia Kristiana and Stephanie Theodora M, "Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten," *Jurnal Ilmiah Widya* 3, no. 3 (2016): 1-7.



terhadap dirinya dan lingkungannya untuk menjadi lebih produktif.<sup>45</sup> Dari paparan pengertian upaya pengembangan menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan merupakan sebuah cara atau strategi yang disusun secara sistematis dan logis untuk memperbaiki kondisi sebelumnya menjadi lebih produktif dan bermanfaat.

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke adalah suatu rangkaian upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pariwisata dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, dan tetap memperhatikan unsur-unsur dari pariwisata baik dari dalam maupun luar objek wisata agar menjadi kesatuan yang padu antara kondisi alam pariwisata dan kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa jenis pengembangan yaitu:

- a) Keseluruhan dengan tujuan baru membangun atraksi disitus yang tadinya digunakan sebagai atraksi.
- b) ujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c) Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak, dan membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d) Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e) Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan kegiatan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Elfira Soeda, Novie Pioh, and Ventje Kosenda, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): 1–11.

<sup>46</sup> Deddy Prasetya and Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)," *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3 (2014): 412–21.

#### 4. Dampak Pengembangan Pariwisata

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik secara positif ataupun negatif. Sedangkan secara ekonomi dampak mempunyai artian pengaruh sebuah penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>47</sup> Sementara dalam Otto Soemarwoto mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut bisa bersifat alami ataupun biologi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat yang timbul akibat adanya sebuah kegiatan/aktivitas yang bisa bersifat negatif ataupun positif.

Dampak positif ataupun negatif dapat dilihat dari sisi sosial, ekonomi, ataupun perubahan lingkungan sekitar, dampak tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, tingkat pendidikan, perubahan sarana dan prasarana dari lingkungan terjadinya kegiatan yang dilakukan.<sup>48</sup>

Kegiatan pariwisata dapat berdampak terhadap ekonomi masyarakat dan wilayah.<sup>49</sup> Dampak ekonomi kegiatan pariwisata alam tersebut diartikan sebagai manfaat atau kontribusi produk wisata berbasis alam terhadap ekonomi disuatu wilayah. Dampak tersebut dapat berupa hasil dari penjualan produk wisata (retribusi, hotel, *campground*, restoran, transportasi, atraksi dll). Selain itu juga bisa berbentuk pendapatan masyarakat, peluang pekerjaan, penerimaan bagi pemerintah daerah yang diperoleh dari pajak dan retribusi. Menurut Yoeti terdapat beberapa faktor penting dalam pembangunan

---

<sup>47</sup> Akhmad Bories et al., "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 30, no. 1 (2016): 74–78.

<sup>48</sup> Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo," *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2018): 320–27, <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.

<sup>49</sup> Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal" III, no. 2 (2017): 105–17, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>.

ekonomi suatu negara sebagai dampak adanya kegiatan pariwisata, diantaranya adalah:<sup>50</sup>

- a) Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai dampak akibat dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata daerah tersebut, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas ekonominya dari suatu tempat menuju tempat lain, baik dalam satu wilayah negara tertentu ataupun dalam kawasan internasional.
- b) Meningkatkan industri-industri kreatif yang erat kaitannya dengan sektor pariwisata. Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh, dan jika dikelola dengan baik keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain. Jika dijelaskan lebih lanjut, kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif baik di bidang kerajinan ataupun kuliner, hal itu secara tidak langsung akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah wisata lainnya. Dari segi wisatawanpun mereka akan merasa lebih tertarik berkunjung ke daerah objek wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai oleh-oleh
- c) Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran.
- d) Meningkatkan permintaan terhadap kerajinan-kerajinan yang terdapat di daerah lokasi wisata.
- e) Memperluas barang-barang lokal untuk bisa lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman.
- f) Meningkatkan devisa negara sehingga mengurangi beban defisit neraca pembayaran.
- g) Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk berusaha.

---

<sup>50</sup> Citra Yudha dan Sujali Pralina, "Keterkaitan Pariwisata Terhadap Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009," *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul, no. 9 (2012): 49–57.

- h) Meningkatkan pendapatan pemerintah yang diperoleh dari pajak dan peningkatan pendapatan nasional.
- i) Memberikan dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.





## DAFTAR PUSTAKA

Buku;

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Awang, Azam. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Damardjati, R., S. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita, 2000.
- Hikmat, Mahi M. *Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komuni*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2015.
- Munasef. *Manajemen Pariwisata Di Indonesia*. Jakarta: Gunung Harta, 1995.
- Oka A, Yoety. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2002.
- . *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2000.
- . *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.
- Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Swarbooke. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI. *AL- Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Ruang Baik, 2016.
- Pendit, and S. Nyoman. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita, 2002.

———. *Pariwisata, Sebuah Studi, Analisis Dan Informasi*. Jakarta: Pradya Paramita, 2000.

Jurnal;

Alim Irhamna, Sani. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo.” *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2018): <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.

Amalia, Nikita, Andriani Kusumawati, and Luchman Hakim. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61, no. 3 (2018):

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Awang, Azam. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Bambar, Andryano Febrian, and I Putu Anom. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Pandawa, Desa Kutuh, Kuta Selatan, Badung.” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 2 (2016): <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p07>.

Bories, Akhmad, Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, and Topowijono. “DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN WISATA (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 30, no. 1 (2016):

Budiani, Sri Rahayu. Wahdaningrum, Windarti. dkk., Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S. Pratama, Henny Mulandari, et al. “Analisis

Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah.” *Majalah Geografi Indonesia* 32, no. 2 (2018): 170–76. <https://doi.org/10.22146/mgi>.

Damardjati, R., S. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paraminta, 2000.

Engka, Isaura Gabriella, Charles R. Ngangi, and Caroline B. D. Pakasi. “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aerterang Kelurahan Malalayang I Timur Manado.” *Jurnal Agri-Sosioekonomi* 11, no. 1 (2015): <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35791/agrsosek.11.3A.2015.10294>.

Ethika, Takariadinda Diana. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman.” *Jurnal Kajian Hukum* 1, no. 2 (2016):

Hariyanto, Oda I. B. “Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat Di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda.” *Jurnal Pariwisata* 4, no. 1 (2017):

Hermawan, Hary. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” III, no. 2 (2017): <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>.

Hikmat, Mahi M. *Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Kriska, Mesalia, Riesma Andiani, and Theresia Grace Yunindi Simbolon. “Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul.” *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 12, no. 1 (2019): <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9606>.

Kristiana, Yustisia, and Stephanie Theodora M. “Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten.” *Jurnal Ilmiah Widya* 3, no. 3 (2016):

Lutpi, Hakkiatul. “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam



- Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 3 (2016):
- M. Gutierrez, Laire Eylla. “Participation in Tourism: Cases on Community-Based Tourism (CBT) in the Philippines.” *Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies* 37, no. 1 (2019):
- Mamonto, Nazlina, T.A. M Ronny Gosal, and Frans Singkoh. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Di Desa Mooat Kec.Modayag Kab.Bolaang Mongondow Timur).” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017):
- Mardikanto, Titleotok, and Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2015.
- MURDIYANTO, EKO. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman.” *Journal Sepa* 7, no. 2 (2011):
- Oka A, Yoety. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2002.
- . *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2000.
- . *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita, 1996.
- Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI. *AL- Qur’an Dan Terjemah*. Bandung: Ruang Baik, 2016.
- Pendit, and S. Nyoman. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita, 2002.
- . *Pariwisata, Sebuah Studi, Analisis Dan Informasi*. Jakarta: Pradya Paramita, 2000.
- Pralina, Citra Yudha dan Sujali. “KETERKAITAN PARIWISATA TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA

TENGAH TAHUN 2004-2009.” *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, no. 9 (2012):

Prasetya, Deddy, and Maha Rani. “PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang).” *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3 (2014):

Primadany, S. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 4 (2013):

Priyadi, Andi. “Curup Lestari Kotabatu, Surga Air Lampung Tengah.” *Saibumi.Com*. 2020.

Ridwan, and Catur Surya. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (2018):  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1059>.

Salah, Wahab. *Tourism Management. Tourism International*. London: Press. London, 1996.

Soeda, Elfira, Novie Pih, and Ventje Kosenda. “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017):

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.

Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Swarbooke. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Urmila Dewi, Made Heny, Chafid Fandeli, and M Baiquni.

“Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.” *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013): <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>.

Warih Wulandari, Lastiani. “Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata.” *Aplikasi Bisnis* 16, no. 9 (2014): <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/jabis.vol16.iss9.art7>.

